



Teknik bermain suling melodi diperagakan seperti pada Gambar.5 berikut ini.



Gambar 5. Cara Memegang Suling Bambu yang Benar dan Teknik Bermain Suling Melodi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler SPMN 1 Lamaknen.

Pada materi ini guru pendamping meperagakan posisi dan cara memegang suling bambu yang benar dan posisi badan ketika memainkan suling. Pada materi ini dijelaskan dengan metode ceramah dan demonstrasi yaitu guru pendamping menjelaskan dan meperagakan kepada siswa teknik meniup dan cara memegang suling yang benar. Pada suling melodi terdapat tujuh buah lubang yang digunakan untuk menghasilkan nada-nada yang harmonis, pada lubang pertama menempel dekat mulut untuk mengeluarkan pernapasan sehigga muncul nada pada lubang suling yang lain, lubang kedua apabila semua lubang pada suling melodi ditutup maka nada yang dihasilkan berbunyi 1 (do), jika lubang yang paling bawah di buka, maka menghasilkan nada 2 (re), apabila dua lubang terbawa dibuka maka menghasilkan nada 3 (mi), bila tiga lubang terbawa dibuka maka menghasilkan

nada 4 (fa), dan apabila membuka empat lubang terbawa akan menghasilkan nada 5 (sol), selanjutnya semua lubang pada suling melodi dibuka maka akan menghasilkan nada 7 (si).

Pada suling trompet terdapat nada 5-6 (sol-la), 3-4 (mi-fa) 1-2 (do-re), 1-7 (do-si).

Cara memegang suling terompet dengan kedua tangan, posisi tangan kanan memegang peniup suling terompet kecil dan tangan kiri memegang pada suling terompet besar dengan menggerakkan naik turun sesuai dengan nada yang akan ditiup.

Pada suling bass posisi kaki kiri berada depan kaki kanan dan salah satu tangan memegang suling peniup dengan digerakan turun dan naik sesuai pada nada yang ditiup.

b) Selanjutnya guru pendamping memberikan kesempatan kepada para siswa langsung mempraktekkan cara memainkan instrumen musik suling bambu dengan cara membaca notasi lagu yang disediakan. Dalam memainkan materi lagu, para siswa di arahkan untuk membunyikan nada yang sesuai dengan notasi materi lagunya. Guru pendamping mencoba untuk menuntun para siswa untuk memainkan materi lagu secara perlahan dari setiap notasi yang di baca. Tahap selanjutnya, siswa diarahkan memainkan instrumen musik suling bambu tanpa melihat/membaca notasi. Contoh instrumen yang dimainkan pada lagu Oras Loro Malirin dengan notasinya sebagai berikut:



Akord B

Suling trompet alto dan tenor

Nada 5-6 tiup nada 6 (la)

Nada 3-4 tiup nada 4 (fa)

Nada 1-7 tiup nada 1 (do)

Nada 1-2 tiup nada 1 (do)
Suling bass tiup nada 6 (la)

Akord C
Suling trompet alto dan tenor
Nada 5-6 tiup nada 5 (sol)
Nada 1-7 tiup nada 7 (si)
Nada 1-2 tiup nada 2 (re)
Suling bass tiup nada 5 (sol)

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu para siswa dituntut harus menghafal materi lagu yang akan dimainkan dan mencoba memainkannya di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan maksud melatih para siswa agar beradaptasi dan terbiasa ketika memainkan musik suling bambu di luar ruangan yang nantinya akan disajikan kepada khalayak umum sebagai penonton. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sunarto dan Hartono, (2002: 182) bahwa potensi kreatif siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui penyelenggaraan pembelajaran seni di luar kelas, terutama di tempat yang mampu memberikan kebebasan untuk berapresiasi dan berkreasi.

3) Kegiatan Penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah melakukan refleksi dalam rangka evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler untuk pertemuan berikutnya.

4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 1 Lamaknen dimaksudkan untuk menginterpretasi (menafsirkan) hasil pembelajaran yang diperoleh dengan membandingkan hasil belajar saat sekarang dengan pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya setelah proses evaluasi ini berakhir, para siswa dapat meletakkan alat musik yang dimainkan pada tempatnya secara teratur. Proses ini untuk melatih siswa agar mempunyai sikap disiplin yang tinggi, sebab dengan kebiasaan meletakkan dan mengembalikan

alat-alat musik setelah bermain secara teratur, dapat melatih kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif akan timbul dalam diri siswa untuk mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain ansambel musik suling bambu. Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu di SMPN 1 Lamakanen, pada tahap awal kegiatan ada kesulitan yang dialami siswa dalam memainkan musik suling bambu, yaitu dalam hal teknik meniup suling, pernafasan, tempo, dan belum hafalnya materi lagu dan notasi yang diberikan.

Sedangkan dari hasil kegiatan penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di dalam sekolah pada SMPN 1 Lamaknen secara umum sudah berkembang baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu baik secara teori dan praktek disampaikan secara keseluruhan dalam setiap pertemuan.

Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di luar sekolah oleh siswa SMPN 1 Lamaknen telah memperhatikan inovasi dalam setiap kali pertunjukan di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional diantaranya meliputi:

1) Busana dan Tata Rias

Busana pada awal pelaksanaan pentas di tingkat Kabupaten pada tahun 2011 dengan seragam putih biru dan seragam batik sekolah karena terbatasnya dukungan dana. Selanjutnya secara bertahap pada setiap kali pertunjukan, ansambel musik suling bambu ini guru pendamping selalu menyesuaikan busana dan tata rias pada setiap penampilannya. Hal ini dengan pertimbangan bahwa konsep ansambel musik suling bambu adalah musik yang dimainkan oleh banyak orang, maka tata rias pun juga dapat disesuaikan dengan tema yang di bawakan. Penyediaan busana dan tata rias ini berupa seragam atau kostum dan penata rias lewat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Fungsi tata rias dan busana adalah untuk menambah daya

tarik penampilan yaitu nilai tambah pada segi estetika dan etika sesuai dengan suasana dan tema pertunjukkan yang bersifat wajar (Seperti pada Gambar 6 berikut ini).



Gambar 6. Tata Rias dan Busana pada Pertunjukan Nasional Ansambel Musik Suling Bambu Siswa/Siswi SMPN 1 Lamaknen di Solo dalam Acara Solo International Performing Arts (SIPA), Agustus 2018.

2) Formasi

Ansambel musik suling bambu merupakan sebuah kelompok musik bambu yang terdiri dari banyak pemain yaitu sebanyak 40 orang, meliputi perempuan dan laki-laki. Dalam permainan musik ansambel suling bambu ini mempunyai seorang kondaktor untuk mengatur agar musik selaras dan harmoni. Suling pengiring melodi biasanya dimainkan oleh para wanita sedangkan para laki-laki memainkan suling yang besar atau suling pengiring bass. Formasi pertunjukkan biasanya dilakukan dengan berbanjar berbentuk setengah lingkaran dan kondaktor berada di depan (Seperti pada Gambar 7 berikut ini).



Gambar 7. Pertunjukan Ansambel Musik Suling Bambu Oleh Siswa/Siswi SMPN 1 Lamaknen Dengan Formasi Setengah Lingkaran pada Acara Festival Fulan Fehan Tahun 2017.

3) Lagu dan instrumen

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen menggunakan materi lagu-lagu daerah setempat, lagu keagamaan dan lagu nasional. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu di dalam sekolah, para peserta didik juga harus menampilkan pertunjukan musik di acara-acara sekolah maupun acara di luar sekolah sebagai upaya untuk mengenalkan kepada khalayak umum. Apabila pertunjukan musik bertujuan meningkatkan apresiasi penonton terhadap musik, maka sasaran mutu dan kualitas lagu harus dapat membuat sejumlah penonton tergugah ingin menonton kembali pertunjukan tersebut. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru pendamping dalam memilih lagu untuk ansambel musik suling bambu yaitu:

- a) Memahami tema acara pertunjukan musik: lagu yang dimainkan disesuaikan dengan tema acara pertunjukan, misalnya pada acara untuk memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, maka lagu-lagunya berupa lagu-lagu nasional perjuangan.
- b) Memahami maksud dan tujuan dari tema acara pertunjukan musik: lagu yang akan dipertunjukkan disinkronkan dengan maksud dan tujuan dari tema acara, misalnya dalam acara memperingati hari-hari besar keagamaan maka lagu yang ditampilkan itu bersifat keagamaan dan tujuan lagu yang dimainkan adalah bernuansa karakter keagamaan.
- c) Memahami sasaran penonton/penikmat musik: lagu yang dipertunjukkan harus disesuaikan juga dengan keinginan penonton/penikmat musik sehingga lagu tersebut di mainkan dengan kondisi untuk menarik minat penonton.
- d) Memperhitungkan durasi per lagu: lagu yang dipertunjukkan tidak boleh terlalu lama dan dengan durasi waktu \pm 10-20 menit per lagu, sehingga tidak membosankan penonton.
- e) Struktur urutan lagu disesuaikan dengan tema acara pertunjukan musik (intensitas rendah, sedang, tinggi): urutan lagu dalam sebuah tema

pertunjukan musik perlu disesuaikan dengan struktur musik dengan ritme rendah, sedang dan tinggi, sehingga dapat menghidupkan suasana musik dan jiwa dari pertunjukan tersebut.

- f) Instrumen musik: permainan musik tradisional oleh para pemain musik dalam bentuk ansambel memberikan suatu keindahan dan keunikan tersendiri yang memberikan rasa kagum bagi penonton atau orang yang melihatnya. Kekaguman penonton dikarenakan adanya nilai estetis musik yang terinspirasi lewat instrumen musik.

Dalam memberi dan merasakan keindahan sebuah karya seni musik diharapkan siswa mempunyai kemampuan teknik dan interpretasi terhadap unsur-unsur musik yang meliputi kepekaan terhadap bunyi antara lain:

- a. Keindahan unsur melodis: merupakan tinggi, rendah dan panjang pendeknya nada yang sudah disusun dari nada dengan urutan, interval serta tinggi nada yang sudah diatur.
- b. Ketepatan unsur birama: merupakan sebuah ketukan secara berulang-ulang yang menunjukkan nilai nada. Biasanya terbagi dalam dua jenis jika dilihat dari bilangan penyebutnya yaitu binair jika nilai penyebutnya genap dan disebut tenair jika nilai penyebutnya ganjil.
- c. Keindahan unsur irama atau ritme: merupakan rangkaian gerak beraturan dengan pergantian panjang pendek, tinggi rendah serta keras lembut nada atau bunyi dalam satu kesatuan rangkaian musik.
- d. Keindahan unsur harmoni: merupakan keselarasan paduan nada yang dimainkan dalam suatu musik atau sekumpulan nada secara bersama-sama akan mampu menghasilkan bunyi yang terdengar indah.
- e. Keindahan unsur tempo: merupakan ukuran kecepatan birama lagu. Jika lagu dimainkan secara semakin cepat, maka semakin tinggi atau besar pula nilai tempo musik tersebut.
- f. Kesesuaian unsur dinamika: merupakan tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut dengan

menunjukkan nuansa lagu sedih, senang, agresif dan lain sebagainya.

- g. Keindahan unsur ekspresi: merupakan ungkapan perasaan hati yang dituangkan dalam pertunjukan saat memainkan musik.

Secara umum hasil pembelajaran ekstrakurikuler dan latihan persiapan menyongsong pertunjukan ataupun mengikuti kegiatan festival telah memenuhi tujuan pembelajaran karena peserta ansambel musik suling bambu yang dipertontonkan oleh siswa-siswi SMPN 1 Lamaknen menunjukkan prestasi yang cukup baik. Keberhasilan tersebut diukur dari segi inovasi memainkan instrumen musik suling bambu dan materi lagu serta tata rias dan busana yang disajikan dalam bentuk pertunjukan musik ansambel suling bambu di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ekstrakurikuler Ansambel Musik Suling Bambu di SMPN 1 Lamaknen

1. Faktor Internal

- 1) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karena termotivasi untuk melestarikan musik tradisional suling bambu.
- 2) Ketersediaan guru pendamping ekstrakurikuler yang berlatar belakang seni musik belum ada.
- 3) Kondisi pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan secara kondusif karena tidak ada jarak antara guru pendamping dengan para siswa sebagai peserta ekstrakurikuler.
- 4) Interaksi siswa dengan guru pendamping ekstrakurikuler berjalan dengan baik, karena sering terjadi diskusi antar siswa dengan guru pendamping dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler disaat mereka melakukan latihan memainkan ansambel musik suling bambu.
- 5) Fasilitas pembelajaran ekstrakurikuler yang kurang memadai.

2. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya ketersediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga

- dukungan pembelajar ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu belum secara optimal.
- 2) Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu dalam hal pertunjukan masih dipengaruhi oleh penampilan para siswa dari aspek penguasaan panggung, kekompakan, dan komunikasi antar pemain.
 - 3) Masih ada stigma dari siswa sebagai peserta pembelajaran ekstrakurikuler bahwa ansambel musik suling bambu belum dilakukan inovasi sesuai perkembangan jaman.
 - 4) Dukungan pemerintah dalam hal pendanaan untuk pertunjukan masih terbatas sehingga mobilisasi dari pihak sekolah dalam acara-acara pertunjukan sering terhambat dengan jumlah pemain karena pemain musik ansambel suling bambu biasanya dalam jumlah yang besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu pada SMPN 1 Lamaknen yang dilaksanakan di dalam sekolah menunjukkan perkembangan yang baik karena media pembelajaran telah ditingkatkan, metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi belajar siswa, tahapan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.
- 2) Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu pada SMPN 1 Lamaknen yang dilaksanakan di luar sekolah diwujudkan melalui pertunjukan bagi khalayak umum atau masyarakat menunjukkan perkembangan yang baik karena telah mengalami inovasi yang cukup besar terutama dalam hal busana dan tata rias maupun lagu dan instrumen musik yang telah disesuaikan dengan tema dan estetika musik.
- 3) Faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran ekstrakurikuler ansambel

musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen berupa faktor internal adalah ketersediaan guru pendamping ekstrakurikuler yang berlatar belakang seni musik belum ada dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta adanya interaksi pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah melalui pertunjukan masih dipengaruhi oleh penampilan para siswa dari segi penguasaan panggung, kekompakan, dan komunikasi antar pemain serta dukungan pihak ketiga dalam hal pendanaan untuk pertunjukan masih terbatas.

Referensi

- Aryad, Azhar. (2000). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asa, Elisabeth, Abanit. (2014). Kontiunitas dan Perubahan Musik Suling Bambu di As Manlea, Malaka, Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jamalus. (1998). *Musik Dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Klinik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Webtografi

- Dini, Yakobus, M. (2019). *Suling Bambu dalam Sebuah Misteri Leluhur Timor*. Artikel dalam <https://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020.